



**MENGEMBANGKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA REALIA
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA**

Ai suminar¹, Alfian Ashshidqi²

Fakultas Keilmuan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: Aisuminar2111@gmail.com¹, alfiantetepblie@gmail.com²

Abstrak: Kecerdasan setiap individu berbeda-beda, memiliki sisi yang menonjol setiap orangnya. Kecerdasan logika matematika merupakan salah satu dari bagian kecerdasan majemuk, terkadang kecerdasan ini sulit untuk dideteksi, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Jampangkulon dengan menggunakan media realia yang berasal dari alam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk mengetahui proses nya pembelajaran mengembangkan kecerdasan logika matematika dengan menggunakan media realia di TK Negeri Pembina Jampangkulon. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, anak dan orang tua. Hasil penelitian dengan menggunakan media realia kecerdasan logika dapat di kembangkan. Penggunaan media yang bervariasi sangatlah menyenangkan pada saat diterapkan selama program pembelajaran. Suasana pembelajaran yang tercipta juga akan sangat kondusif dan nyaman untuk siswa. Kreatifitas guru juga sangat diperlukan, dengan mengajak anak untuk mengenal alam sekitar dan mengajak anak belajar di alam terbuka akan lebih menyenangkan lagi, karena jiwa anak akan menjadi lebih bebas dan mereka dapat belajar langsung dari alam. Oleh karena itu menggunakan media realia untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika sangat efektif.

Kata kunci : logika, realia, anak

Abstract: The intelligence of each individual is different, has a prominent side for each person. Mathematical logic intelligence is one part of multiple intelligences, sometimes this intelligence is difficult to detect, therefore this study aims to develop mathematical logic intelligence in early childhood at Pembina Jampangkulon Kindergarten by using realia media that comes from nature. In this study, researchers used descriptive qualitative research. The process of data collection is obtained through observation, interviews and documentation, to determine the process of learning to develop mathematical logic intelligence using realia media in TK Negeri Pembina Jampangkulon. The subjects in this study were teachers, children and parents. The results of research using logical intelligence realia media can be developed. The use of various media is very enjoyable when applied during the learning program. The learning atmosphere that is created will also be very conducive and comfortable for students. Teacher creativity is also very much needed, by inviting children to get to know the natural surroundings and inviting children to learn in the open, it will be even more fun, because children's souls will be freer and they can learn directly from nature. Therefore, using realia media to improve mathematical logic intelligence is very effective.

Keywords: logic, realia, children

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usai dini merupakan salah satu pendidikan mendasar yang sangat penting untuk dilalui oleh setiap anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan kedua yang menjadi pondasi pembentukan karakter, spiritual dan kecerdasan anak. Usia dini merupakan masa keemasan yang dimana merupakan masa potensial bagi anak untuk mengembangkan segala hal yang ia miliki. Setiap anak memiliki potensi yang diberikan Ketika ia lahir, yang perlu mendapatkan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Setiap anak itu unik dengan karakteristik, kecerdasan dan bakat yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

Setiap anak di dunia ini memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak pada hakikatnya yaitu cerdas. Perbedaan terletak pada tingkatan dan indikator kecerdasannya dan setiap kecerdasan dalam *multiple intelligences* memiliki indikator tertentu. Bertolak dari teori kecerdasan jamak yang dikembangkan Gardner, salah satunya adalah kecerdasan logis matematis atau lebih dikenal dengan logika matematika adalah kemampuan dalam mengolah angka dan logika.

Sedangkan kecerdasan dalam islam di terangkan dalam (H.R. At-Tirmidzi)

لَعَمْرُؤُ نَفْسَهُ دَانَ مَنْ الْكَيْشِ النَّبِيِّ عَنْ أُوسِ بْنِ شَدَادٍ عَنِ الْمَوْتِ بَعْدَ لِمَا

“Dari syaddad Ibn Aus, dari Rosulullah saw. Bersabda: orang yang cerdas adalah orang yang merendahkan dirinya dan beramal untuk persiapan sesudah mati.”

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, secara fisik manusia, memiliki struktur tubuh yang sempurna, di tambah lagi pemberian akal yang di anugerahkan kepada manusia memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Sama halnya dengan anak, setiap anak pasti mempunyai kecerdasan yang

berbeda-beda, ada yang menonjol dan ada yang tidak menonjol tergantung bagaimana orang tua menstimulus dan mengasah kecerdasan yang ada di diri anak.

Kecerdasan logika matematika merupakan bagian dari kecerdasan majemuk, kecerdasan logika matematika berkaitan dengan kemampuan berfikir sistematis, menggunakan angka, menghitung, menemukan sebab akibat, dan membuat klasifikasi. Jadi kecerdasan logika merupakan kemampuan untuk melihat, memahami angka, konsep bentuk, pola, serta memecahkan masalah sederhana. secara efektif guna meningkatkan keterampilan mengelola angka serta kemahiran menggunakan logika atau akal sehat.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Jampangkulon, peneliti menemukan masalah yang muncul di antaranya: masih banyak terdapat anak pada kemampuan membilang dan mengklasifikasikan nya masih sangat belum berkembang dengan baik. Sehingga kecerdasan logika matematika pada anak masih belum optimal. Kegiatan membilang dan mengelompokan ini sebenarnya sudah di lakukan dalam pembelajaran namun belum berkembang sesuai harapan. Penyebab masalah ini di karenakan pada waktu kegiatan pembelajaran di sekolah guru kebanyakan menggunakan lembar kerja siwa (LKS), majalah dan buku paket.

Untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika dapat di lakukan dengan bermain sambil belajar, suasana belajar yang menyenangkan, belajar bermakna dan berpusat pada anak sangatlah penting di lakukan untuk itu perlu media yang menarik untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika. Menurut Yuliana (Pupung Puspa Ardini. Dkk, 2018:98) Media realia di definisikan sebagai objek atau peraga dari dunia luar kelas yang di gunakan untuk mengajar dan belajar. Media realia yaitu

salah satu media yang bisa di gunakan untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika selain mudah untuk di dapatkan media realia juga mudah di jangkau oleh anak dan tidak memerlukan biaya yang banyak. Penggunaan media realia juga berpengaruh pada perkembangan kecerdasan logika matematika, dimana jika menggunakan media realia maka anak akan berfikir secara kreatif dan kritis.

KAJIAN TEORI

Pengertian kecerdasan

Menurut Dusek (Casmini, 2007:14) kecerdasan dapat didefinisikan melalui dua jalan yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, kecerdasan adalah proses belajar untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dengan tes inteligensi, sedangkan secara kualitatif kecerdasan merupakan suatu cara berpikir dalam membentuk konstruk bagaimana menghubungkan dan mengelola informasi dari luar yang disesuaikan dengan dirinya. Howard Gardner berpendapat kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Kecerdasan merupakan kemampuan berpikir setiap manusia dalam memecahkan masalah, menerima informasi dan mengolahnya menjadi informasi yang dapat dicerna dan dipahami.

Menurut Gardner (dalam junierissa Marpaung: 2017) kecerdasan majemuk adalah sebuah penilaian dengan melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuaatu. Gardner mengusulkan delapan tipe kecerdasan majemuk, yaitu:

1) Kecerdasan Bahasa (cerdas kata) yang merujuk kepada kepekaan seseorang terhadap bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan bahasa. Pada point ini cara pengembangan yang dapat dilakukan oleh pendidik dan orang tua terhadap anak yang memiliki kecerdasan ini adalah dapat

memberinya stimulus dengan membacakan cerita dan dongeng untuk mengenalkan kosa kata baru, meminta anak mengarang cerita atau juga menulis puisi.

2) Kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan yang di tandai dengan kepekaan terhadap pola-pola logis dan memiliki kemampuan mencerna pola-pola tersebut, termasuk juga numerik serta mampu mengolah alur pemikiran yang panjang. Untuk mengembangkan kecerdasan ini stimulus yang dapat diberikan kepada anak diantaranya melatih anak dengan permainan analisis, berhitung, pergi ke museum sains.

3) Kecerdasan visual spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan mengartikan dunia visual spasial secara pasti dan terjamin sesuai dengan persepsi awal. Pada kecerdasan ini stimulus yang dapat diberikan untuk mengembangkan kemampuan anak adalah dengan memberikan kegiatan menggambar, melukis, membangun sesuatu, bermain warna, bermain puzzle dan bermain lilin plastisin

4) Kecerdasan musik (cerdas musik-lagu), di tandai dengan kepekaan seseorang terhadap musik dan mengapresiasi irama pola tangga nada dan warna nada serta bentuk-bentuk ekspresi musikal. Pada kecerdasan ini, pendidik atau orang tua dapat mengembangkan kecerdasan anak dengan memberikan kepada anak pilihan jenis music, mendengarkan suara alam, mencipta lagu atau menganalisis perbedaan suara.

5) Kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), ditandai dengan kemampuan gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek. Untuk kecerdasan ini dapat memberi stimulus untuk merangsang perkembangan anak dengan memberikan aktivitas anak seperti mengikuti les tari, klub olahraga, bermain lempar-tangkap, menjaga keseimbangan saat berjalan, atau bermain teater.

6) Kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespons secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain. Pada kecerdasan ini dapat mengembangkannya dengan memberi stimulus diantaranya mengajak anak bermain dengan teman sebaya, mengunjungi acara komunitas ataupun acara social.

7) Kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), ditandai dengan kesadaran dan kemampuan akan pengetahuan terhadap dirinya sendiri. Pada kecerdasan ini anak dapat memahami kelebihan dan kekurangannya, kelemahan dan kebutuhannya, anak dengan kecerdasan ini dapat mengendalikan dirinya dan perilakunya, serta mampu membuat rencana dan keputusan.

8) Kecerdasan naturalis (cerdas alam), ditandai dengan keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies. Kecerdasan ini dapat ditanamkan pada anak dengan mengajak anak mengenal dan mengajarkan nama nama hewan, tanaman, bahkan lebih mendalam lagi jika anak diajak untuk memelihara hewan.

Kecerdasan logika matematika

Menurut Devianti (2013:80) mendefinisikan kecerdasan logika matematika adalah kemampuan penalaran ilmiah, perhitungan secara sistematis, berfikir logis, penalaran induktif dan deduktif, dan ketajaman pola-pola abstrak serta hubungan-hubungannya. Kecerdasan logika matematika ini sangat berkaitan dengan kemampuan matematika dan kemampuan logika. Kecerdasan logika matematika berguna bagi anak-anak dalam memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan konsep berhitung dan bernalar. Karakteristik anak dengan kecerdasan logika matematika menonjol menyukai hal-hal yang bersifat logis dan sains terlihat dari pertanyaan yang sering dilontarkan oleh anak yang memiliki

kecerdasan logika matematika adalah sering bertanya tentang cara kerja benda-benda serta sebab akibat suatu kejadian, menyukai jenis permainan strategi atau banyak menggunakan logika, suka kegiatan pengklasifikasian, mampu berfikir secara konseptual atau abstrak.

Menurut Hartini (Mufarizudidin:2017). Kecerdasan logika matematik berkaitan dengan perkembangan kemampuan berfikir sistematis, menggunakan angka, menghitung, menemukan hubungan sebab akibat, dan membuat klasifikasi. Anak yang mempunyai kelebihan dalam kecerdasan logika matematika tertarik memanipulasi lingkungan serta cenderung menerapkan strategi coba ralat, mereka suka menduga-duga dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Ketika anak memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, mereka akan menunjukkan sikap aktif dan rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengeksplorasi lingkungan dengan berbagai benda yang ia temui.

Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Logika-Matematika

Pada setiap kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu, selalu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam ataupun dari lingkungan luar individu tersebut, termasuk terdapat pada kecerdasan logika matematika, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya:

1) Faktor herediter

Merupakan faktor keturunan atau bawaan, semua anak mempunyai gen pembawa kecerdasan dengan kadar yang dapat berbeda-beda, sehingga antara satu anak dgn yg lain memiliki kecerdasan yg berbeda-beda.

2) Faktor lingkungan semenjak lahir

Anak mulai berinteraksi dengan lingkungannya, ketika anggota tubuh panca indera mulai berfungsi anak akan semakin banyak berhubungan dengan lingkungan dan lingkungan berpengaruh besar pada kecerdasan anak.

3) Asupan nutrisi pada zat makanan

Nutrisi merupakan salah satu faktor yang mendukung perkembangan kecerdasan anak, jumlah nutrisi harus memenuhi batas kemampuan tubuh untuk menyerapnya dalam keadaan berlebihan, nutrisi tersebut tidak dapat diserap sebagaimana fungsinya. Bahkan dapat menimbulkan efek samping yang kurang baik.

4) Aspek kejiwaan kondisi emosi

Aspek kejiwaan kondisi ekonomi setiap anak memiliki kejiwaan sehingga aspek ini sangat penting dalam menumbuhkan minat bakat anak. Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa kondisi kejiwaan serta emosi dapat berpengaruh terhadap kecerdasan seorang anak.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada awal kemunculannya hanyalah dianggap sebagai alat bantu untuk membantu guru dalam memperlancar atau mempermudah guru dalam menyampaikan hal yang ingin disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Saat ini keberadaan media pembelajaran menjadi satu bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena media pembelajaran menjadi perantara untuk menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran baik secara tersirat dan tersurat. Memudahkan guru dalam proses penyampaian materi terutama untuk anak usia dini dimana fase penerimaan dan kemampuan menalar anak usia dini untuk mengenal dan memahami sesuatu secara abstrak masih membutuhkan waktu, lain halnya jika dikenalkan dengan sesuatu yang sifatnya benda sebenarnya atau menyerupai benda sebenarnya atau dalam bentuk miniature, disinilah media memiliki peran yang sangat penting.

Alat – alat bantu tersebut dimaksudkan untuk memberi pengalaman lebih konkret, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar. Pengertian Media yang berasal dari bahasa Arab media berarti pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan (Azhar Arsyad:

2013:3), atau dapat diartikan sebagai pengantar atau perantara dan juga segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa). Media belajar dan sumber belajar merupakan satu kesatuan, karena media belajar adalah bagian dari sumber belajar dengan perbedaan bahwa sumber belajar dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan, sedangkan media belajar merupakan kombinasi antara alat dan bahan.

Media Realia

Menurut asyar (Nopita Lestari dan Eka Mustika: 2014) menjelaskan bahwa media realia adalah benda yang dapat di lihat, di dengar atau di alami oleh peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada mereka. Menurut Uno (Nopita Lestari dan Eka mustika: 2014) realia adalah benda nyata yang di gunakan sebagai bahan ajar yang merupakan bahan ajar yang menyajikan pembelajaran dengan media nyata, sehingga dapat menstimulasi rasa ingin tahu anak serta memunculkan kreatifitas bagi anak maupun pendidik.

Menurut Endriani (2011) Media realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan ajar. Ciri ciri media realia yaitu benda asli yang masih ada dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, hidup, dalam ukuran yang sebenarnya, dan dapat dikenali sebagaimana wujud aslinya. Benda nyata yang digunakan seperti tumbuhan, buah, bunga, dan sebagainya. Sehingga peserta didik dengan mudah mengingat apa yang mereka pelajari karena telah mengalami langsung dan berinteraksi dengan media. Pengalaman belajar yang seperti ini akan membuat anak lebih memahami materi yang disampaikan.

Ciri media realia adalah benda asli yang masih berada dalam keadaan utuh, dapat di oprasikan, hidup, dalam ukuran sebenarnya, dan dapat di kenali sebagai wujud aslinya. Sehingga media realia

merupakan media pembelajaran yang memiliki potensi untuk di gunakan dalam berbagai topik mata pembelajaran. Brown (Nopita lestari dan Eka mustika: 2014). Pemanfaatan media realia dalam proses pembelajaran merupakan cara yang cukup efektif, karena dapat memberikan informasi yang lebih akurat. Walaupun tidak semua benda nyata dapat digunakan sebagai media realia karena keterbatasan penyediaannya, misalnya karena ukuran ataupun biayanya. Jika melihat pengertian diatas maka penggunaan media realia sebagai media pembelajaran dapat dihubungkan dengan manfaat dari media pembelajaran yang mengarah kepada penggunaan bahan alam yaitu : Menyeragamkan penyampaian materi, pembelajaran lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran lebih interaksi efisiensi waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar, belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar, meningkatkan peran guru kearah yang lebih positif dan produktif (Endriani: 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan logika matematika dengan menggunakan media realia pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Jampangkulon Kabupaten Sukabumi. Hal ini dikarenakan siswa kelompok B sangat sesuai dengan karakteristik penelitian. Program belajar mengajar juga sudah sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan didukung sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini menempuh langkah-langkah

yaitu: pengamatan, wawancara, membuat kesimpulan dan laporan dengantujuan utama untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif dalam deskriptif situasi (Sugiono: 2015) penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengembangan kecerdasan logika-matematika dengan menggunakan media realia pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Jampangkulon.

Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah pihak – pihak yang terlibat sebagai sampel dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai subyek penelitian adalah anak, guru dan orang tua. Anak sebagai subjek utama penelitian, dimana peneliti berusaha mengamati perkembangan anak pada kemampuan logika matematika khususnya pada kemampuan membilang dan mengklasifikasikan. Guru juga berperan sebagi subjek penelitian, karena guru berperan aktif sebagai subjek pendamping yang membantu jalannya penelitian, melakukan proses dan menentukan hasil kegiatan pembelajaran. Orang tua, adalah subjek penelitian yang memiliki peran seiring sejalan dengan guru, dimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga dilakukan oleh orang tua dirumah, orang tua juga berperan sebagai pembimbing kepada anak selaku subjek utama penelitian.

Tekhnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu hal penting yang dilakukan oleh peneliti, karena dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang akan diteliti. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data-datadan informasi yang dibutuhkan untuk mempermudah proses penelitian. Pada penelitian kali ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah

pengamatan (observasi), wawancara (interview), dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengkategorikan data, menjabarkan data, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah data penting yang akan dipelajari. Dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono,2012: 244). Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data, selama proses peneliti dilapangan dan setelah selesai pengumpulan data, dilakukan secara inreraktif dan terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data, pada tahap ini peneliti melakukan proses penyederhanaan data yang di lakukan melalui seleksi pempokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
2. Paparan data, pada tahap kedua ini penulis melakukan penyajian data yang di buat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori.
3. Kesimpulan atau verifikasi data.

Pada tahap ketiga ini penulis menambah deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih samar sehingga menjadi jelas setelah di teliti.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam pembahasan ini peneliti menjelaskan tentang informasi dan analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media realia untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Jampangkulon.

a. Mekanisme Penyusunan RPPH

RPPH merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru. Format RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri dari identitas program, materi, alat dan bahan, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan rencana penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat pada TK Negeri Pembina Jampang Kulon dalam membuat perencanaan pembelajaran dalam PROTA, PROSPEM, RPPM, dan RPPH. Proses pembuatannya mengacu pada kemendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. TK Negeri Pembina Jampang Kulon mempunyai perencanaan pembelajaran yang tercantum pada pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang beragam, mengacu pada standar nasional No. 58 tahun 2009 tanggal 17 September 2009. Dua dari delapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama dalam pengembangan tercapai berdasarkan standar kompetensi.

Pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) adalah perencanaan program harian yang akan di laksanakan oleh pendidik pada setiap hari atau dengan sesuai program Lembaga. Komponen RPPH antara lain: Tema/Sub tema, alokasi waktu, hari/tanggal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

b. Bahan dan alat yang digunakan

Media atau alat pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran kepada anak agar lebih mudah dipahami dan lebih menarik. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran adalah segala macam alat dan bahan atau perlengkapan berupa apapun yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu dan memperlancar proses pembelajaran.

Bahan dan alat yang di gunakan yaitu daun dengan berbagai bentuk, ranting pohon berbagai ukuran, bunga sesuai pola (merah, biru, putih), batu dengan berbagai ukuran.

c. Persiapan penggunaan media realia

Guru dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan media realia perlu menempuh Langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyediakan benda berupa batu dalam tema alam semesta
- 2) Guru menggunakan batu untuk menjelaskan benda-benda yang ada di alam semesta
- 3) Guru mengajak siswa untuk mengamati batu tersebut bersama teman-temannya sambil berdiskusi

Pada perencanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media realia hal yang terlebih dahulu dilakukan adalah mekanisme penyusunan RPPH, menentukan alat dan bahan, mempersiapkan penggunaan media realia. Semua itu di gunakan untuk mendukung observasi dan dokumentasi bagi penelitian. Agar kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media realia berjalan dengan baik maka persiapan yang dilakukan harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media realia untuk

mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Jampangkulon.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media realia untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika pada siswa kelompok B di TK Negeri Pembina Jampangkulon menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, pengelolaan ruang belajar yang digunakan dalam hal ini adalah lingkungan sekolah dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan kreatifitas dan keaktifan anak, media yang digunakan dapat menjadi sumber informasi yang mengembangkan kecerdasan logika matematika anak.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru melakukan pembiasaan dengan membaca Iqra dan mengenal huruf. Setelah selesai anak lanjut untuk membaca iqrar, hafalan doa-doa pendek dan hadits secara bersama-sama. Selanjutnya guru menjelaskan tema contoh tema alam semesta dengan sub tema bahan alam. Guru menjelaskan benda-benda yang ada di alam dan menjelaskan kegunaan dari bahan alam tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan inti guru melakukan menjelaskan tiga hal yang harus di laksanakan oleh anak. Lalu guru membagi anak ke dalam dua kelompok agar mudah di amati proses pembelajarannya. Kemudian anak di minta berbaris sesuai kelompoknya masing-masing dan guru mengajak anak keluar ruangan kelas. Di luar ruangan guru meminta anak mengambil batu atau daun-daunan yang ada di sekitar mereka, lalu diamati oleh anak bentuknya, warnanya, ukuran dan polanya. Setelah anak melakukan pengamatan guru menanyakan apa yang sudah mereka amati bersama dan menceritakan kembali hasil pengamatannya di dalam kelas.

Setelah seluruh kegiatan inti di laksanakan, anak-anak dapat bermain di

dalam maupun di luar kelas dengan di damping oleh guru. Waktu istirahat dan bermain kurang lebih 30 menit, lalu di lanjutkan makan bersama yang sebelumnya anak harus mencuci tangan dan berdoa terlebih dahulu. Di lanjutkan kegiatan penutup yaitu merefleksi Kembali seluruh kegiatan wal sampai akhir, guru meminta salah satu anak untuk menceritakan kembali hasil pengamatan tentang bahan alam yang ada di sekitar sekolah, sambil mendengarkan anak bercerita guru menstimulus anak kegiatan yang sudah di lakukan. Guru menyimpulkan kegiatan hari ini dengan menanyakan perasaan anak dalam mengikuti pembelajaran hari ini dan memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan di lakukan esok hari Terakhir guru membimbing anak-anak untuk berdoa menutup kegiatan pembelajaran hari ini. Jadi pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media realia merupakan kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak usia dini, menciptakan kreatifitas dan keaktifan anak didukung oleh lingkungan sekolah. Penggunaan media realia pada anak usia dini penting untuk dilakukan, karena media tersebut dapat memotivasi anak untuk ikut serta dalam pembelajaran yang menyenangkan tanpa harus menggunakan media yang menuntut biaya mahal.

3. Respon pembelajaran dengan menggunakan media realia untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Jampangkulon.

Menurut KBBI, (Purwadarminta, 2003: 1077) dalam (Marki, 2017: 2), respon berarti reaksi atau tanggapan berupa penerimaan, penolakan, atau sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya. Jadi, respon yang ditunjukkan anak terhadap media realia

(batu, daun, ranting, pohon) untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika senang dan aktif, menunjukkan ketertarikan sehingga setiap pembelajaran dengan menggunakan media realia yang berasal dari alam, anak-anak selalu fokus dan tidak menunjukkan kebosanan. Anak dapat membilang angka 1-10 dengan menggunakan media realia, sehingga dapat lebih cepat memahaminya. Anak dapat memperkirakan ukuran contoh benda berupa batu dari ukuran kecil sampai yang besar. Anak juga dapat mengetahui mengetahui banyak dan sedikitnya batu sesuai pengelompokan dan jumlahnya. Anak sudah bisa mengenali pola yang di buat guru berdasarkan warna atau bentuk dengan sangat antusias ketika guru membuat pola yang menarik, sehingga anak berebut auntuk mengikuti pola dari guru tersebut. Anak – anak juga mengerti dengan baik akan aturan-aturan yang sudah di tetapkan bersama selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya media realia secara tidak langsung membantu anak usia dini lebih mudah mengembangkan gagasannya sehingga akan mempengaruhi hasil belajar anak, dikarenakan media realia bersifat mudah diamati, nyata, mudah ditemukan dan berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, dapat menarik perhatian anak sehingga terciptanya kecerdasan logika matematika pada anak. Selain itu, media realia mampu memberikan pengalaman langsung terhadap anak karena anak dapat melihat dan merasakan hasil dari media realia secara langsung.

4. Mengembangkan kecerdasan logika matematika dengan menggunakan media realia pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Jampangkulon

Menurut Devianti (2013:80) mendefinisikan kecerdasan logika matematika adalah kemampuan penalaran

ilmiah, perhitungan secara sistematis, berfikir logis, penalaran induktif dan deduktif, dan ketajaman pola-pola abstrak serta hubungan-hubungannya. Jadi, kecerdasan logika matematika dapat dikembangkan dengan stimulus dan pemberian rangsangan dan penggunaan media yang tepat, salah satu media yang dapat digunakan adalah media realia yang berasal dari lingkungan sekolah. Salah satu kegiatan cara mengembangkan kecerdasan logika matematika dengan menggunakan media realia yaitu: klasifikasi (mencocokkan/mengelompokkan), guru menjelaskan bagaimana mengelompokkan batu sesuai bentuk dan warnanya dengan cara memperlihatkan terlebih dahulu media tersebut (batu). Kemudian guru mencontohkan cara mengelompokkan sesuai dengan warnanya.

Dalam mengenalkan cara membilang pada anak dengan menggunakan suatu benda, contohnya guru mengambil beberapa batu dengan berbagai ukuran kemudian guru meminta anak untuk menghitung dan menyebutkan lambang bilangan tersebut. Selanjutnya guru memerintahkan anak membilang batu satu persatu secara bergantian. Sedangkan untuk mengenalkan pola pada anak, contohnya guru mengambil bunga dengan berbagai warna. Kemudian guru memerintahkan anak menyebutkan warna-warna yang terdapat di dalam bunga tersebut. Dan dilanjutkan dengan memperkirakan ukuran (banyak – sedikit, besar – kecil, dan panjang- pendek), yaitu contoh dengan cara guru mengambil ranting untuk memperlihatkan ukuran panjang dan pendek, dan mengelompokkan batu sesuai dengan jumlah banyak atau sedikit, dan bunga sesuai dengan ukuran besar kecilnya. Pada pengenalan bentuk-bentuk geometri kepada anak, contohnya guru mengambil daun dan menunjukkan salah satu bentuk geometri serta memerintahkan anak untuk menyebutkan perbedaan batu dan daun.

Kecerdasan logika sangat berkaitan dengan kemampuan matematika dan kemampuan logika, berguna bagi anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep dan penalaran. Karakteristik anak dengan kecerdasan logika matematika menonjol menyukai hal-hal yang bersifat logis dan sains.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Pada perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media realia dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika di TK Negeri Pembina Jampangkulon kepala sekolah dan guru membuat perencanaan kurikulum, PROTA sampai dengan dirumuskan pada RKM dan RKH dari mulai menentukan strategi pembelajaran, metode, dan media. Sedangkan, pelaksanaannya oleh guru kelompok pada masing-masing kelas.
- b) Pada proses pembelajaran penggunaan media realia, peran guru sangat penting dimana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RKM dan RKH yang dibuat khusus untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak di TK Negeri Pembina Jampangkulon. Respon anak sangat antusias dan semakin kreatif karena pembelajaran yang menggunakan media realia sangat berpengaruh terhadap kecerdasan logika matematika anak.
- c) Dengan adanya media realia secara tidak langsung membantu anak usia dini lebih mudah mengembangkan

gagasannya sehingga akan mempengaruhi hasil belajar anak, dikarenakan media realia bersifat mudah diamati, nyata, mudah ditemukan dan berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, dapat menarik perhatian anak sehingga terciptanya kecerdasan logika matematika pada anak. Selain itu, media realia mampu memberikan pengalaman langsung terhadap anak karena anak dapat melihat dan merasakan hasil dari media realia secara langsung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang disarankan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi Lembaga, fasilitas yang sudah ada semoga dapat ditingkatkan agar guru dapat mengembangkan media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan menyenangkan bagi anak sehingga tujuan dari pembelajaran menggunakan media realia bisa tercapai sesuai yang diharapkan.
2. Bagi pendidik, untuk bisa lebih meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika dengan menggunakan media realia, sehingga anak semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Ani Endriani. 2011. *Indikator Minat Belajar*. Medan Universitas Negeri Medan.

Arikunto, Suharsimi. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada

Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Nuansa Aksara

Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Medika.

Dale, Edgar. 1969. *Audio Visual Methods In Teaching*. New York: Holt.

Devianti, Ayunita. 2013. *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 1-6 Tahun*. Yogyakarta: Araska.

Elnawati & Siwiyanti, Leonita. (2018). *Bermain Cerdas Kreatif Anak Atas Perintah Allah SWT*. Sukabumi : Lembaga AIK

Eny Purwaningtyastuti. (2012). *Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Bermain Balok Kelompok A di TK An Nisa' Marditani Celep Kedawung Sragen*.

Gardner, Howard. 2009. *Multiple Intelligences edisi bahasa Indonesia*. Malang

Hartini, Takaku. *Zoological Science* 20 (10), 1261-1272, 2003. 28, 2003.

Marpaung, Jurnierissa. (2017). *Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak*. *Jurnal Kopasta* 4 (1).

Mansur, (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Mufarizudin. (2017). *Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B di TK Pembina Bangkinang Kota*. *Jurnal Obsesi Prodi PG-PAUD FIP UPTT*

Noor Azizah, Fathia (2018): <http://journal.unair.ac.id/download->

- fullpapers-skriptorium931e95689ffull.pdf), (24 Desember 2019)
- . (2003), *Permendiknas Ubdang-Undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional*
- Lestari, Novita & Mustika, Eka. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN Setia Darma 03 Tambun Selatan. Jurnal Pedagogik Vol. 11 No.2.*
- Pusat Kurikulum, Balitbang depdiknas: 2003. *Standar Kompetensi Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal*, Jakarta
- Popung, Puspa Ardini, dkk. (2019). *Media Realia dalam Mengenal Kosakata Anak Kelompok A di TK Kembang Teratai Kelurahan Lekobalo Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. Vol 6.*
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung : Mandar Maju
- Sudjana, Nana dan Rivai,ahmad. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pedagogia
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Susanti. (2016). *Jenis-jenis Media dalam Pembelajaran*.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- T. Safaria, 4T.2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books
- Wardiana, Uswah. 2004. *Psikologi Umum*, Jakarta: Pt. Bina Ilmu
- Yamin, Martinis.2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*. Jakarta: Gaung Persada (GP)Press Jakarta.
- Yuliani. (2006). *Pentingnya Pengembangan Kognitif*. Jurnal (Online)
- Zainal, Aqib. 2018. *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya

